



**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM TERHADAP  
PRODUK DAN JASA BANK SYARIAH (STUDI KASUS  
PADA PASAR PAJAK BATU PADANGSIDIMPUAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syari'ah*

**Oleh :**

**ASTY KURNIA EKA PUTRI  
NIM. 18 401 00191**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM TERHADAP  
PRODUK DAN JASA BANK SYARIAH (STUDI KASUS  
PADA PASAR PAJAK BATU PADANGSIDIMPUAN)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam bidang Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**ASTY KURNIA EKA PUTRI  
NIM. 18 401 00191**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., MM.  
NIP.198006052011011005**

**PEMBIMBING II**

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I  
NIDN. 2020128902**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. ASTY KURNIA EKA PUTRI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 23 Juni 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian. **ASTY KURNIA EKA PUTRI Yang Berjudul "Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk Dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., MM.**  
**NIP.198006052011011005**

**PEMBIMBING II**

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I**  
**NIDN. 2020128902**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTY KURNIA EKA PUTRI  
NIM : 18 401 00191  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk Dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pajak Batu Padangsidimpuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



**ASTY KURNIA EKA PUTRI**  
**NIM. 18 401 00191**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASTY KURNIA EKA PUTRI  
Nim : 18 401 00191  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk Dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pajak Batu Padangsidempuan)”** Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 23 Juni 2023

Yang menyatakan,



**ASTY KURNIA EKA PUTRI**  
**NIM. 18 401 00191**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Asty Kurnia Eka Putri  
**NIM** : 18 401 00191  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap  
Produk dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus  
Pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan)

**Ketua**

**Azwar Hamid, M.A**  
**NIDN. 2111038601**

**Sekretaris**

**Ihdi Aini, M.E**  
**NIDN. 2025128903**

**Anggota**

**Azwar Hamid, M.A**  
**NIDN. 2111038601**

**Ihdi Aini, M.E**  
**NIDN. 2025128903**

**Indah Permatasari Siregar, M.Si**  
**NIDN. 2024059302**

**Muhammad Isa, M.M**  
**NIDN. 2006068002**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Jumat/14 Juli 2023  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 74,75(B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM  
TERHADAP PRODUK DAN JASA BANK SYARIAH  
(STUDI KASUS PADA PASAR PAJAK BATU  
PADANGSIDIMPUAN)**

**NAMA : ASTY KURNIA EKA PUTRI**  
**NIM : 18 401 00191**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2023

Dekan



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** : ASTY KURNIA EKA PUTRI  
**NIM** : 18 401 00191  
**Judul Skripsi** : Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak pedagang yang belum memahami dan mengetahui konsep bagi hasil serta hukum riba dalam prinsip syariah, pedagang tidak dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional serta beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak adanya bedanya. Pedagang juga lebih banyak memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan pedagang yang berada di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan bermayoritas muslim dan lokasi pasar yang berada di tengah kota cukup dekat dengan bank syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana persepsi pedagang muslim terhadap produk dan jasa bank syariah, bagaimana persepsi pedagang muslim terhadap promosi bank syariah, dan bagaimana persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Tujuan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi pedagang muslim terhadap produk dan jasa bank syariah, mengetahui persepsi pedagang muslim terhadap promosi bank syariah, dan mengetahui persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bank syariah, dan persepsi dan pedagang muslim. Pembahasan bank syariah menjelaskan pengertian bank syariah, fungsi dan peran bank syariah, prinsip bank syariah, produk dan jasa bank syariah, promosi bank syariah, dan lokasi bank syariah. Dalam pembahasan persepsi memaparkan pengertian persepsi, faktor-faktor persepsi, proses pembentukan persepsi, aspek-aspek persepsi, dan persepsi dalam pandangan islam. Dalam pembahasan pedagang muslim menjelaskan pengertian pedagang muslim, jenis-jenis pedagang, perilaku pedagang, fungsi pedagang, dan faktor-faktor keberhasilan usaha pedagang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 25 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan teknik keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan masih belum memahami tentang produk dan jasa bank syariah, serta sistem perbankan syariah baik dalam konsep riba dan bagi hasil, pedagang muslim juga berpendapat bahwa belum ada promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah sehingga pedagang masih banyak yang belum mengenal bank syariah, dan pedagang muslim tidak dapat membedakan bank syariah dan bank konvensional dan beranggapan sama saja.

**Kata Kunci** : *Bank Syariah, Pedagang muslim, Persepsi*



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan)**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM. selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Agus Sarianto S.Pd dan Ummi tercinta Khatijah yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan material serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan Surga Firdaus-Nya

7. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Abi Kosasi Dasopang, S.S., M.M., dan Ummi Nurhayati Sembiring yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti, semoga Allah SWT nantinya akan membalas kebaikan beliau dengan Surga Firdaus-Nya.
8. Kepada Saudara Yasfi Shihab Dasopang, S.E., yang sudah banyak membantu, memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Serta kepada kakak saya Laila Suci Ramadhani, S.Kom., kakak saya Annisa Bella, A.Md., adik saya Riska Jadidah Dasopang, Iqlima Nabila Khairunnisa, Firda Nafira Ramadhani yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
10. Untuk sahabat peneliti Ningsih Sulastri Hasibuan, S.E., Lulu Walmarjan Rambey, S.E., Tania Hidayanti Rianta, S.P., Rifqi Hamdiah Nasution, S.Pd., Putri Handayani Silitonga, S.E., Gema Wahyuni, S.E., Fitriya Hairani, S.E., Nurhasanah Hasibuan, S.E., yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 6), Mahasiswa/i KKL kelompok 16 Pasar Baru Batahan 2018, Mahasiswa/i Magang PT. BMI Rantauprapat 2018 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.



11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hardwork, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

Padangsidempuan, 23 Juni 2023

**ASTY KURNIA EKA PUTRI  
NIM. 18 401 00191**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	· · ·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.



- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
a. Pengertian Persepsi .....	11
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
c. Proses Pembentukan Persepsi .....	14
d. Aspek-Aspek Persepsi .....	15
e. Persepsi dala Pandangan Islam .....	16
2. Pedagang Muslim .....	17
a. Pengertian Pedagang Muslim .....	17
b. Jenis-Jenis Pedagang .....	20
c. Perilaku Pedagang .....	20
d. Fungsi Pedagang.....	21
3. Bank Syariah.....	22
a. Pengertian Bank Syariah.....	22
b. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	23
c. Prinsip Bank Syariah .....	25
d. Produk dan Jasa Bank Syariah.....	26
e. Promosi Bank Syariah .....	29
f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Unit Analisis dan Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Pasar Pajak Batu Padangsidempuan .....	53
1. Sejarah Pasar Pajak Batu Padangsidempuan.....	53
2. Letak Geografis Pasar Pajak Batu Padangsidempuan.....	54
3. Profil Pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidempuan .....	54
4. Karakteristik Pedagang yang Menjadi Informan.....	56
5. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan.....	61
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah .....	64
2. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Promosi Bank Syariah.....	66
3. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1	: Hasil Survei Awal Pedagang .....	3
Tabel I.2	: Jenis Usaha Pedagang .....	5
Tabel II.1	: Akad-akad Penghimpun Dana .....	22
Tabel II.2	: Akad-akad Pembiayaan .....	25
Tabel III.1	: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	32
Tabel III.2	: Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel IV.1	: Data Pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidempuan.....	64
Tabel IV.2	: Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel IV.3	: Karakteristik Informan Berdasarkan Usia .....	66
Tabel IV.4	: Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan.....	67
Tabel IV.5	: Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Bank .....	68



**DAFTAR BAGAN**

Bagan IV.1 : Struktur Organisasi .....65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama diantaranya menerima simpanan uang, meminjam uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Sistem perbankan di Indonesia memiliki dua macam sistem operasional diantaranya: Bank konvensional, dan Bank syariah. Pada UU No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan syariah, dijelaskan bahwa Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum syariah Islam yang diatur oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'Adl wa tawazun*), kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung *Gharar, Riba, Zhalim*, dan objek haram lainnya.<sup>1</sup>

Perkembangan ekonomi masyarakat dapat diukur dari pembangunan pusat perdagangannya. Oleh sebab itu, perdagangan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal yang diperlukan oleh para pedagang membutuhkan modal yang semakin meningkat. Tidak hanya untuk pedagang baru, namun pedagang lamapun membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang, menjalankan usaha dan lain sebagainya: Harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang mampu dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Dengan modal tersebut pedagang

---

<sup>1</sup> Andrianto, M. Anang Firmansyah. Manajemen Bank Syariah, (Surabaya : Penerbit Qiara Media, 2019, hal.24.

mengelolanya hingga mampu memenuhi kebutuhan akan modal tersebut dan mengembangkannya hingga menghasilkan keuntungan.

Bank sangat dibutuhkan dalam proses transaksi keuangan oleh masyarakat. Karena masyarakat beranggapan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, tidak hanya menyimpan uang dan penyaluran dana tetapi juga terdapat pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank. Eksistensi bank syariah ditengah masyarakat menunjukkan pertumbuhan yang positif namun masih kurang tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Karena kurangnya pengetahuan menjadikan alasan kurangnya informasi yang jelas menyeluruh terkait perbedaan sistem perbankan syariah dengan bank konvensional. Sebagian besar masyarakat membedakan bank syariah dan bank konvensional hanya sebatas halal dan haram, serta ada pula yang beranggapan bahwa kedua sistem perbankan ini sama saja. Hal tersebut menjadikan munculnya informasi yang rancu dan tidak bisa diterima secara jelas oleh masyarakat.

Dalam hal ini persepsi sangat penting yang dimana persepsi tentang pemahaman pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidempuan terhadap produk dan jasa bank syariah yang akan mempengaruhi perilaku pedagang dalam menggunakan bank syariah. Pengertian persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan atau pandangan terhadap sesuatu hal dengan memandang beberapa menit saja. Seperti lembaga keuangan syariah atau bank syariah dimana pedagang masih membuat kesimpulan sendiri terhadap bank syariah. Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertahankan pihak

penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun dalam menentukan harga. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak interaksi antara penjual dan pembeli untuk menukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjualbelikan dipasar sangat beragam, diantaranya: ikan, tekstil, sayuran, pakaian, maupun kebutuhan pribadi lainnya. Selain itu terdapat juga pasar modal dan pasar tenaga kerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan sebagian besar pedagang termasuk nasabah pada bank konvensional, adapun beberapa pedagang yang tidak menggunakan bank apapun dan hanya sedikit sekali pedagang yang menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti kepada 25 orang pedagang di Pasar Pajak Batu diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Hasil Survei Awal Pedagang**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
<b>1</b>	Pengguna Bank Syariah	8
<b>2</b>	Pengguna Bank Konvensional	11
<b>3</b>	Pengguna Jasa Keuangan Non Bank	2
<b>4</b>	Bukan Pengguna Bank atau Non Bank	4
<b>Jumlah</b>		<b>25 Orang</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara dengan pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.*

Dari tabel di atas ternyata mayoritas informan memilih menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan mereka yang cukup beragam. Pedagang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak ada bedanya

dan sama sama mengandung unsur riba. Adapun pedagang yang memiliki pengalaman buruk terhadap bank syariah hingga enggan menjadi nasabah bank syariah kembali dan menyamakan sistem perbankan di Indonesia. Pendapat ini diperkuat dengan tidak adanya promosi dan sosialisasi dari pihak bank syariah sehingga pedagang hanya mengetahui nama dan lokasi bank syariah tanpa mengetahui dimana letak perbedaan sistem perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Bahkan ada juga pedagang yang sama sekali tidak mengetahui apa itu bank syariah dan dimana lokasinya. Seperti yang diketahui jarak lokasi Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan sangat dekat dengan beberapa bank syariah yang ada di Padangsidimpuan.

Lokasi dan keberadaan bank syariah terbilang cukup strategis dengan lokasi Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan yang seharusnya dapat menjadikan salah satu tolak ukur pedagang dalam menggunakan bank syariah. Adapun alasan lain dikarenakan bank konvensional lebih banyak tersebar dan sudah lama digunakan pedagang. Sehingga menjadikan pedagang memberikan kepercayaan lebih tinggi kepada bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut yang menyebabkan pedagang tidak mau lepas dari bank konvensional. Karena pedagang yang sejak awal sudah loyal terhadap bank konvensional telah mempengaruhi pemikiran mereka terhadap bank konvensional bukan bank syariah.

Dilihat dari jumlah pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan yang terdaftar mencapai 336 pedagang pada tahun 2022 dengan berbagai macam jenis dagangan



**Tabel I.2**  
**Jenis Usaha Pedagang**

<b>No</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pakaian	64
2.	Buah	16
3.	Kelontong	14
4.	Tilam	9
5.	Plastik	5
6.	Kain	9
7.	Obat	1
8.	Tahu	2
9.	Pisau	2
10.	Ayam	9
11.	Emas	3
12.	Makanan ringan	10
13.	Pulsa	1
14.	Mainan	1
15.	Tukang jahit	14
16.	Tas	2
17.	Rumah makan	16
18.	Bawang	9
19.	Es	2
20.	Sate	3
21.	Gilingan mie	2
22.	Beras	12
23.	Tembakau	10
24.	Jam	1
25.	Peci	9
26.	Mukenah	7
27.	Tirai	6
28.	Kue	2
29.	Sayur	11
30.	Lontong	6
31.	Kedai kopi	9
32.	Jilbab	2
33.	Bumbu	10
34.	Daging	2
35.	Sembako	17

36.	Telur	1
37.	Ikan	34
38.	Lesung	2
39.	Bakso	3
Total		336

*Sumber: Data Sekunder Pedagang Pasar Pajak Batu*

Dengan jumlah pedagang di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda baik pendidikan umum maupun pendidikan islam. Masing-masing orang memiliki persepsi yang berbeda pula dalam melihat perbankan syariah sehingga memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih dan menggunakan jasa perbankan syariah dengan berbagai alasan masing-masing.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengangkat judul skripsi: **“Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan)”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dengan apa yang akan dibahas mengenai analisis persepsi pedagang muslim terhadap penggunaan jasa bank syariah pada Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan menggunakan metode penelitian deskriptif yang dapat diartikan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas hanya mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah dengan maksud agar hasil yang dicapai dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>2</sup> Arsip Data Sekunder Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan, 2023.

### C. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu:

1. Analisis merupakan komponen dari kawasan kognitif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.<sup>3</sup>
2. Persepi merupakan upaya untuk melihat pandangan atau pendapat dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi disekelilingnya dengan berdasarkan hal yang dirasakan oleh dirinya.<sup>4</sup>
3. Pedagang muslim merupakan orang yang menjalankan usaha berjalan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil yang dengan moral relative bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat berdasarkan dengan ajaran dan syariat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>5</sup>
4. Produk bank syariah merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank dalam bentuk penyelenggaraan produk, layanan untuk kepentingan nasabah yang berlandaskan dengan syariat Islam.<sup>6</sup>
5. Jasa bank syariah merupakan semua aktivitas bank baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan tugas dan fungsi bank

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal.61.

<sup>4</sup> Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan Dan Mahasiswa* (Jakarta: Guepedia, 2019), hal. 75.

<sup>5</sup> Ali Yafie, "*Fiqih Perdagangan Bebas*", (Jakarta Selatan: Teraju, Marer 2003), hal. 3.

<sup>6</sup> Abdul Halim Usman, *Management Strategi Syariah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal. 133.

sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang memperlancar terjadinya transaksi perdagangan, memperlancar peredaran uang, dan memberikan jaminan kepada nasabahnya tanpa mengesampingkan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>7</sup>

6. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau biasa disebut bank tanpa bunga. Lembaga keuangan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>8</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah?
2. Bagaimana persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap Promosi Bank Syariah?
3. Bagaimana persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah.

---

<sup>7</sup> Abdul Halim Usman, *Management Strategi Syariah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), hal. 263.

<sup>8</sup> Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, Juni 2017), hal.2.

2. Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap Promosi Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas dan manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan untuk melengkapi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada prodi Perbankan Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah referensi dan wawasan dengan menambah pembahasan dan dimensi-dimensi lainnya yang sudah ada guna kesempurnaan penelitian.

3. Bagi Bank Syariah

Memberikan pemikiran berupa ide atau saran sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik, serta memberikan suatu perbandingan bagi perusahaan agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah maupun yang bukan nasabahnya.



#### 4. Bagi pedagang

Sebagai bahan masukan bagi pedagang, sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan usahanya sendiri dimasa yang akan mendatang, dan menambah pengetahuan akan keberadaan serta peranan dari Bank Syariah.

#### 5. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwa sistem pembiayaan yang ada di bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional.

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, memuat kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian, penjelasan mengenai persepsi, bank syariah, dan pedagang muslim, serta penelitian terdahulu dicantumkan sebagai gambaran bahwa penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN, berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti.

BAB V PENUTUP, menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang akan diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi etimologi, persepsi berasal dari kata perception yang berarti penglihatan, tanggapan daya memahami. Dan dari segi epistemologi, persepsi adalah proses pengetahuan atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra, kesadaran dari proses organisasi, satu kelompok pengindraan dengan penambahan arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu.

Persepsi adalah proses yang dilakukan oleh konsumen dalam memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif (bersifat personal), memiliki arti tertentu, dapat dirasakan melalui perhatian, baik secara selektif, distorsi, maupun retensi. Implikasi penting dari persepsi dalam pemasaran adalah bahwa perlu memperhatikan rangsangan, produk yang bermakna, serta mengirimkan pesan yang berulang kepada konsumen. Nilai persepsi tergantung pada cara pelanggan menghubungkan berbagai atribut produk yang relevan dirinya sendiri. Konsekuensi yang relevan. Kuat tidaknya persepsi pada konsumen sangat

tergantung pada berbagai daya tarik dan kesesuaian objek dengan individu yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>10</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Menurut Yuniarti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu penglihatan dan tujuan yang diterima dan juga keadaan persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan biasanya dipengaruhi oleh sifat atau pun perilaku seseorang. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ada dua yaitu:

1) Faktor internal meliputi:

- a) Sikap, yaitu yang mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan seseorang.
- b) Motivasi, yaitu hal yang menjadi dasar sikap dan tindakan.
- c) Minat, yaitu faktor yang bisa membedakan keinginan seseorang terhadap sesuatu hal yang mendasari suka atau tidak sukanya seseorang.
- d) Pengalaman masa lalu, yaitu sesuatu hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang dari apa yang dilihat maupun didengar dimasa lalu.
- e) Harapan, yaitu sesuatu yang dapat mempengaruhi persepsi dalam mengambil keputusan dan akan lebih cenderung menolak

---

<sup>9</sup> Ali Hasan, Marketing Bank Syariah (Surabaya: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), hal.54

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2001), hal. 304.

tawaran ataupun ajakan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

f) Sasaran, yaitu sesuatu yang bisa mempengaruhi penghelitan persepsi.

g) keadaan sekitar bisa mempengaruhi karena benda atau sasaran yang dilihat sama di dalam keadaan yang berbeda akan mempengaruhi persepsi.

1) Faktor eksternal meliputi:

a) Intensitas

Rangsangan yang intens akan lebih banyak mendapatkan respon dari pada yang kurang intens.

b) Ukuran

Sesuatu yang lebih besar selalu lebih menarik perhatian, dan lebih cepat dilihat.

c) Kontrak

Sesuatu hal-hal lain dari yang biasanya kita lihat akan lebih menarik perhatian.

d) Gerakkan

Hal-hal yang bergerak akan lebih banyak menarik pandangan.

e) Ulangan

Hal-hal yang terlihat secara berulang kali akan menarik perhatian.<sup>11</sup>

**c. Proses pembentukan persepsi**

Suryani berpendapat dalam kutipan sebuah buku persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjelaskan bahwa pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait didalam persepsi sangatlah penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya sebuah persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka memiliki kesan dan memberi penilaian yang tepat.<sup>12</sup> Oleh karena dasar persepsi inilah yang akhirnya mampu menarik konsumen dan pembeli.

Proses persepsi diawali dengan proses suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi dalam bermacam-macam bentuk asalnya yang merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar, dan diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input stimuli yang mengakibatkan individu merespon. Respon langsung dari organ tersebut dinamakan sensasi yang dimana tingkat kepekaan dalam sensasi individu satu sama lain berbeda-beda. Perbedaan sensitivitas faktor lain yang berpengaruh adalah

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya cet. 8*, (Bandung: Diponegoro 2009), hal.16.

<sup>12</sup> Onan Marakali Siregar, et.al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. (Medan : Puspantara, 2020), hal. 11.

intensitas dari stimuli. Stimuli yang mempunyai intensitas kuat akan memudahkan bagi resepto untuk menerimanya.

Ini yang membuat persepsi manusia dibentuk dari beberapa hal dan alur proses perseptual, diantaranya:<sup>13</sup>

- 1) Karakteristik dari stimuli
- 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
- 3) Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri

#### **d. Aspek-Aspek Persepsi**

Menurut Rahmad Hidayat persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, diantaranya:

- 1) Komponen Kognitif (Komponen perseptual), merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan objek sikap
- 2) Komponen Afektif (Komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan sedih terhadap suatu objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif dan sedih merupakan hal yang negative
- 3) Komponen Konatif (Komponen perilaku) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yang menunjukkan

---

<sup>13</sup> Nitisusastro, Mulyadi, Perilaku Konsumen : Dalam Perspektif Kewirausahaan. (Bandung : Alfabeta CV,2013), hal. 64



besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap suatu objek sikap.<sup>14</sup>

#### **e. Persepsi dalam Pandangan Islam**

Persepsi merupakan suatu fungsi psikis yang penting yang menjadi pemahaman bagi kejadian dan realita kehidupan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan sehingga diberikan beberapa keistimewaan yang salah satunya ialah proses dan fungsi persepsi yang lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Dalam Al – Quran QS. Al – Mukminun: 12-24, dijelaskan oleh Allah SWT bagaimana proses penciptaan organ manusia beserta dengan fungsinya masing – masing secara lengkap. Dalam ayat ini tidak hanya disebutkan telinga dan mata, melainkan dengan menyebutkan fungsi dari organ tersebut seperti alat pendengar dan penglihat.

Alat indra manusia sangat berperan penting sejalanannya dengan proses persepsi, dikarenakan proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus dan reseptor yaitu indra sendiri. Alat indra manusia terdiri atas lima yang biasa disebut dengan panca indra. Panca indra tidak langsung berfungsi saat manusia baru lahir, tetapi panca indra berfungsi sejalan dengan tumbuh kembang fisiknya dan terdorong dari lingkungan luar individu tersebut.

---

<sup>14</sup> Rahmad Hidayat, Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014), hal. 90

Dalam Al – Quran QS. An – Nahl : 78 telah dijelaskan mengenai panca indra yang dimiliki manusia yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah SWT mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu apapun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl (16):78)<sup>15</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui apa-apa namun Allah SWT memberikan kelengkapan alat indra kepada manusia sehingga manusia dapat merasakan apa yang terjadi padanya dari lingkungan luar yang baru dan perasaan-perasaan yang berbeda antara satu sama lain. Dengan adanya alat indra, manusia dapat mengenali lingkungannya dan dapat hidup di lingkungan tersebut.<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi menurut islam ialah sebuah proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami suatu informasi dengan menggunakan panca indra sesuai dengan fungsinya masing-masing.

## 2. Pedagang Muslim

### a. Pengertian Pedagang Muslim

Menurut kajian Islam objek dari muamalah adalah kontrak yang disebut dengan akad. Akad akan menimbulkan saling memberikan manfaat, baik yang berkaitan dengan materi maupun jasa. Inilah yang disebut dengan *hablun minannas*, membangun hubungan kerja sama dan

<sup>15</sup> Q.S. An- Nahl (16):78

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 303.

interaksi sosial dengan masyarakat, baik dengan sesama muslim maupun non muslim.<sup>17</sup>

Seorang pedagang yang ingin dagangannya laku lalu menggunakan sumpah palsu untuk meyakinkan konsumen, maka dia telah menempatkan posisi diri dalam kelompok orang-orang yang memperoleh kemurkaan Allah. Sekalipun dagangannya terjual habis dan memperoleh laba atau keuntungan, namun keberkahan usahannya akan hilang, harta yang diperoleh menjadi harta haram. Maka kejujuran merupakan landasan utama dalam meraih kesuksesan dan keberkahan dalam usaha. Bahkan nanti diakhirat pelaku bisnis yang jujur akan ditempatkan pada posisi yang sangat mulia.<sup>18</sup>

Adapun ayat yang berkaitan tentang pedagang dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah: 275 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ  
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) ribā tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan ribā, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

<sup>17</sup>Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, Prilaku Konsumen Pendekatan Praktis (Yohyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009), hal. 64-69.

<sup>18</sup>Ibdaisyah dan Hendri Tanjung, Fiqih Muamalah Konsep dan Praktek (Bogor: Azma Dunia, 2014), hal. 13.

mengharamkan ribā. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil ribā), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan, dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil ribā), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”<sup>19</sup>

Awalnya, orang-orang yang suka mengambil ribā mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan ribā, “*qālu innamā al-bai’u miṣlu ar-ribā.*”

Sekilas praktek jual beli dan ribā memang hampir mirip karena sama-sama adanya tambahan yaitu nilai lebih dari pokoknya. Hanya saja, jual beli disebut margin dalam pertukaran barang dengan uang. Sedangkan ribā adalah kelebihan dari pokok pinjaman uang atau nilai lebih dari pertukaran barang ribāwi. Ayat ini kemudian menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, “*wa aḥalla allah al-bay’a waharrama arribā.*” Dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau penggantian yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli. Sedangkan pada ribā tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang.<sup>20</sup>

Ayat ini diakhiri dengan penegasan ulang bahwa sudah seharusnya ribā dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi ribā akan masuk kedalam neraka, “*waman ‘ada fa ula’ika aṣhabu an-nari hum fiha khaliduna.*” Sekali lagi, sebagai ganti ribā supaya tidak termasuk dalam penghuni neraka yaitu transaksi jual beli.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Agama, Alqur’an dan Terjemahan (Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009), hal. 139.

<sup>20</sup> Dwi Sukinyo, Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 128-129.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal.130.

## **b. Jenis-Jenis Pedagang**

Pedagang terbagi atas tiga jenis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pedagang besar (*Distributor*) merupakan perdagangan yang membeli dan mendapatkan produk dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya membeli barang secara besar-besaran langsung dari produsen atau pabrik untuk dijual kepada pedagang kecil atau grosir
- 2) Pedagang menengah (*Grosir*) merupakan pedagang yang mendapatkan barang dagangan dari distributor atau agen tunggal yang biasa diberi daerah kekuasaan penjualan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor
- 3) Pedagang eceran merupakan pedagang yang mendapatkan barang dagangan dari grosir dan menjual barang langsung kepada tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Seperti: kios pasar, dan warung.<sup>22</sup>

## **c. Perilaku Pedagang**

Pelaku usaha dan konsumen memiliki kebutuhan yang sama-sama penting. Seperti halnya berbisnis dengan Allah SWT yang memiliki syarat-syarat tertentu, namun jika bisnis antar sesama manusia terjalin hubungan timbal balik yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sehingga antara hubungan timbal balik yang diberikan ini

---

<sup>22</sup> Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 109-110.

membuatnya adanya kerjasama antara kedua belah pihak.<sup>23</sup> Sehingga pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan sekitar dalam segala aspek operasional perusahaan. Dengan perlu membuat aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut agar tidak ada pihak yang dieksploitasi terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah.

Perilaku pedagang merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku yang senantiasa didasarkan pada kondisi tertentu. Pedagang sebagai penyedia sekaligus penyalur barang dan jasa perlu memperhatikan tingkah laku atau cara ia memperlakukan konsumen sebagai pembeli. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah tindakan-tindakan atau tingkah laku pedagang terhadap pembeli.

#### **d. Fungsi Pedagang**

Pedagang memiliki fungsi sebagai penyalur barang dan jasa dari produsen untuk konsumen atau kepada pedagang lainnya. Sebagai sebuah bentuk kegiatan distribusi, kegiatan perdagangan dapat menyebabkan pemerataan barang-barang dan hasil-hasil produksi yang dibuat oleh produsen kepada setiap konsumen yang membutuhkan. Dengan adanya kegiatan perdagangan ini kebutuhan konsumen bisa terpenuhi dengan

---

<sup>23</sup> Tarigan, Azhari Akmal. Pengantar Teologi Ekonomi . ( Medan : FEBI UIN-SU Press, 2014), hal. 79.



baik dan merata di seluruh daerah. Sedangkan bagi produsen, perdagangan akan membuat barang yang dibuat laku terjual dan mampu memperoleh keuntungan yang banyak dan membuat produsen semangat dalam melakukan kegiatannya dan akan semakin lancar dalam kegiatan perdagangan dan berdampak bagi kemakmuran masyarakat secara merata dengan lebih baik.

## **2. Bank Syariah**

### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.<sup>24</sup>

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad

---

<sup>24</sup> Zainuddin Ali, "*Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal.1.

sebagaimana diatur dalam syariah islam.<sup>25</sup> Bank syariah dikenal masyarakat dengan bank yang menganut sistem syariah yang menerapkan aturan perjanjian yang menggunakan hukum Islam baik dalam hal menyimpan, pembiayaan usaha dan lain sebagainya.

Hal ini juga dijelaskan dalam QS.Al-Baqarah (2):279 :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ص</sup> وَإِنْ تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dari ayat diatas Allah SWT menjelaskan secara jelas, melarang sistem riba di dalam proses pelaksanaan ekonomi, sedangkan Allah SWT menganjurkan umat manusia agar menerapkan sisitem jual beli dalam yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.” (QS.Al-Baqarah (2):279).<sup>26</sup>

## b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

### 1) Menghimpun Dana Masyarakat

Menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam

<sup>25</sup> Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.9 No.1 (April 2014), hal.3.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya cet.* 8, (Bandung: Diponegoro 2009), hal.16.

bentuk titipan dengan menggunakan akad *mudharabah*, dan *al-wadiah*. *Al-wadiah* merupakan akad antara pihak pertama dengan pihak kedua, dimana pihak pertama menitipkan dana kepada bank dan pihak kedua menerima titipan untuk dapat dimanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam.

## 2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank memberikan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*), masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan bank syariah. Penyaluran dana ialah aktifitas yang sangat penting bagi bank syariah dimana bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Refund* (pendapatan) yang diperoleh bank syariah dari penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Margin keuntungan ialah selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh bank syariah dari aktifitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha ialah bagi hasil.

## 3) Pelayanan Jasa Bank

Selain menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah diberikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah adalah fungsi bank syariah yang ketiga.

Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*).

### c. Prinsip Bank Syariah

Bank syariah memiliki prinsip aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain. Berdasarkan fatwa DSN-MUI untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Beberapa prinsip yang dianut oleh sistem perbankan syariah, diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai yang ditentukan sebelumnya jelas tidak diperbolehkan
- 2) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai konsekuensi dari hasil meminjamkan dana
- 3) Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”.  
Uang hanya merupakan media pertukaran bukan komoditas, karena tidak memiliki nilai instrinsik
- 4) Unsur *gharar* (ketidakpastian) tidak diperkenankan, kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi

---

<sup>27</sup> Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik atas Fatwa Produk Perbankan Syariah* (Bogor: Al-Azhar Pers, 2012), hal.21.

5) Investasi hanya boleh diberikan kepada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam. usaha minuman keras tidak boleh diberikan pendanaan oleh perbankan syariah

Adapun beberapa transaksi-transaksi yang dilarang dalam prinsip syariah, diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Riba : Penambahan pendapatan secara tidak sah (*Batil*) antara lain transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*) atau transaksi yang mengisyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana melebihi pokok pinjamannya karena berjalannya waktu
- 2) *Maisir* : Transaksi bersifat untung-untungan yang bergantung pada keadaan yang tidak pasti
- 3) *Gharar*: Proses jual beli yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, dan tidak dapat diserahkan saat transaksi
- 4) Haram : Transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
- 5) Zalim : Transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi salah satu pihak

#### **d. Produk dan Jasa Bank Syariah**

Dalam pembagiannya, bank syariah memiliki tiga bagian produk, diantaranya yaitu: produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana,

---

<sup>28</sup> Sofinia Gufron, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta:Renaissance,2000), hal.34.

dan produk jasa pelayanan. Produk-produk tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, deposit, dan tabungan. Prinsip yang ditetapkan bank syariah adalah:

##### a) Prinsip *Al-Wadiah* (Simpanan)

*Al-Wadiah* dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari salah satu pihak ke pihak lainnya. Baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan, *wadiah* dibedakan menjadi dua, diantaranya:<sup>29</sup>

1. *Wadiah yad dhamanah* yang berarti penerima titipan berhak mempergunakan dana atau barang yang di titipan untuk didaya gunakan, tanpa ada memberikan imbalan kepada penitip dengan tetap kepada kesepakatan dapat diambil setiap saat diperlukan.
2. *Wadiah yad amanah* yang berarti tidak memberikan kewenangan kepada penerima titipan untuk didaya gunakan barang atau dana yang dititipkan.

---

<sup>29</sup> Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hal.30.

b) *Mudharabah*

Pada prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank berpihak sebagai pengelola. Dana yang disimpan kemudian digunakan oleh bank untuk melakukan pembiayaan. Dalam hal ini apabila bank menggunakan untuk pembiayaan mudharabah maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi. Prinsip mudharabah terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya:

1. *Mudharabah mutlaqah*: prinsip yang berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tidak ada pembatas bagi bank untuk menggunakan dana yang telah dihimpun
2. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*: jenis simpanan khusus dan pemilik dapat menerapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh pihak bank, sebagai contoh disyaratkan untuk bisnis tertentu atau untuk akad tertentu
3. *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*: penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-

syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank untuk melakukan jenis usaha dan pelaksana usahanya

Sebagai produk penghimpun dana yang ada pada bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Giro

Prinsip syariah giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Giro yang dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

#### 2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet girom dan alat lainnya yang sama dengan itu.

Dalam Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 mengenai tabungan. Tabungan terbagi menjadi dua



jenis yaitu tabungan yang tidak diperbolehkan seperti tabungan dengan konsep riba, dan tabungan yang diperbolehkan dalam prinsip islam yaitu dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

### 3. Deposito

Deposito merupakan investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS. Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Nasional No.03/DSN-MUI/2000 tentang deposito.

**Tabel II.1**  
**Akad-Akad Penghimpun Dana**

<b>Produk</b>	<b>Akad</b>
Giro (Rp/USD/SD)	<i>Wadiah Yad Dhamanah</i>
Tabungan Kurban	<i>Wadiah Yad Dhamanah</i>
Tabungan Haji	<i>Wadiah Yad Dhamanah/Mudharabah</i>
Tabungan Umum (Rp/USD)	<i>Mudharabah</i>
Tabungan Investasi Pendidikan	<i>Mudharabah</i>
Deposito Umum (Rp/USD)	<i>Mudharabah</i>
Deposito Khusus (Rp/USD)	<i>Mudharabah</i>
Program Dana Pensiun	<i>Mudharabah</i>

#### 2) Produk Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana pada masyarakat, secara garis besar produk penyaluran dana terdiri dari prinsip jual beli (*Ba'i*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Ketika prinsip tersebut sebagai berikut:

a) Prinsip Jual Beli (*Bai'*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termaksud harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah. Diantaranya sebagai berikut:

1. *Ba'i Al-Murabahah*: Jual beli yang didasarkan dengan harga asal dan ditambah dengan keuntungan yang disepakati antara kedua belah pihak, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan
2. *Ba'I As-Salam*: Jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan segera
3. *Ba'i Al-Istishna'*: Jual beli yang biasanya digunakan untuk manufaktur dengan pembeli memesan barang kepada bank sesuai dengan yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya akan tetapi

pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.<sup>30</sup>

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

*Al-Ijarah* dapat diartikan sebagai akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dalam akad *Al-Ijarah* juga terdapat dua jenis diantaranya :

1. *Al-Ijarah (Operational lease)* : Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang
2. *Al-Ijarah Muntahia Bit-Tamlik (Financial lease)* : akad yang menggunakan perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa barang. Sifat pemindahan kepemilikan ini yang membedakan dengan *Ijarah* biasa.<sup>31</sup>

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

1. *Al-Musyarakah*: akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan

---

<sup>30</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2017), hal.29.

<sup>31</sup> Muhammad Rawas Qal'aji, *Mu'jam Lughat Al-Fuqaha* (Beirut:Darus-Nafs,1985); Ahmad asy-syarbasyi, *al- Mu'jam al-Iqtisad al-Islami* (Beirut: Dar Alamil Kutub, 1987); dan Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah* (Beirut: Darul-Kitab al-Arabi,1987), cetakan ke-8, vol.III, hal.183.

bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2. *Al-Mudharabah*: akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung pihak oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Jika kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas hal tersebut.
3. *Al-Muzara'ah*: kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Biasanya *Muzara'ah* benih tanaman dari pemilik lahan, sedangkan *Mukhabarah* benih tanaman dari si penggarap.<sup>32</sup>

**Tabel II.2**  
**Akad-Akad Pembiayaan**

Produk	Akad
Modal Kerja	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i>
Investasi	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i>
Pembiayaan Proyek	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i>

<sup>32</sup> Muhammad Syafii Antonio, "*Bank Syariah*", (Geam Insani: Jakarta 2017), hal.90-99.

Pengadaan Barang Investasi	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Barang Investasi	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Peralatan	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Aset Tetap	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Stok Barang	<i>Murabahah</i>
Pengadaan Barang Konsumsi	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Properti	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Rumah/Toko/Kantor	<i>Murabahah</i>
Pembiayaan Kendaraan Bermotor	<i>Murabahah</i>
Pemesanan Barang Investasi	<i>Istishna</i>
Renovasi	<i>Istishna</i>
Pembiayaan Talangan	<i>Qardh</i>
Pembiayaan Pendidikan	<i>Ijarah</i>
Pinjaman Kebajikan	<i>Qardul Hasan</i>
Gadai	<i>Rahn/Qardh</i>
Takeover/ <i>Transfer Service</i>	<i>Hawalah</i>
Pertanian	<i>Salam</i>

### 3) Pelayanan Jasa Bank Syariah

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan yang berupa sewa atau keuntungan. Pelayanan jasa merupakan produk jasa yang diberikan bank kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Pelayanan jasa adalah kesiapan untuk bereaksi dan membantu orang lain. Seseorang yang tak suka bergaul dengan orang banyak tidak seharusnya bekerja di bagian depan perusahaan. Karena pelayanan jasa ini berarti harus bisa menyenangkan orang lain dan membangun suasana yang menyenangkan bagi nasabah atau orang lain.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Rio Budi Prasadja Tan, *Psikologi Pelanan Jasa Hotel, Restoran dan Kafe* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hal. 57.

Produk berupa jasa dapat diartikan sebagai kegiatan atau manfaat yang dapat di tawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun.<sup>34</sup>

Produk dalam bentuk jasa ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Transfer. Transfer merupakan bentuk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabah untuk mengirimkan uang dapat dilakukan dari satu bank ke bank lain.
- b) Kliring. Kliring merupakan jasa perbankan yang diberikan dalam rangka penagihan warkat antarbank yang berasal dari wilayah kliring yang sama.
- c) Inkaso. Inkaso merupakan jasa penagihan yang diberikan oleh bank terhadap warkat kliring atau surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berada di luar wilayah kliring.
- d) *Intercity Kliring*. *Intercity kliring* merupakan sarana penagihan antar warkat maupun surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berasal dari wilayah kliring. Pada dasarnya *intercity kliring* pengganti inkaso.

---

<sup>34</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 136.

e) *Letter Of Credit*. Perdagangan merupakan suatu aktivitas yang sudah lama di muka bumi. Transaksi perdagangan melibatkan sekurangnya dua pihak yaitu penjual dan pembeli.

Adapun akad dalam memberikan jasa seperti:

- a) *Al-Wakalah*: *Wakalah* atau *wikalah* berarti penyerahan, pendelegasian, pemberian, atau menjadi wakil yang bertindak atas nama orang yang diwakilkan. Atau dalam hukum Islam berarti pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan.
- b) *Al-Kafalah*: jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin<sup>35</sup>
- c) *Al-Hawalah*: pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah ulama, hal ini merupakan pemindahan beban hutang dari orang yang berhutang menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar hutang

---

<sup>35</sup> Abu Bakar Ibnu Mas'ud al-Kasanu, *al-Bada'i was-Sana'i fi Tartib ash-Shara'i*, (Beirut: Darul Kitab al-Arabi), edisi ke-2, vol.VI, hal.2; al-Kamal Ibnul-Humam, *Fathul Qardir*, (Pakistan: Maktabah ar-Rashidiyyah), vol.V, hal.389.

- d) *Ar-Rahn*: menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan hutang atau gadai.
- e) *Al-Qard*: pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.<sup>36</sup>
- f) *Sharf* : prinsip yang digunakan pada transaksi jual beli mata uang antar mata uang sejenis maupun berlainan jenis.<sup>37</sup>

#### e. Promosi Bank Syariah

Promosi merupakan bagian dari bauran pemasaran yang besar perannya. Promosi adalah kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan perusahaan untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan. Salah satu kegiatan yang dilakukan agar produk dan jasa yang dihasilkan suatu perusahaan laku dijual ke masyarakat atau nasabah adalah kegiatan promosi masyarakat. Calon nasabah atau nasabah perlu mengetahui kehadiran produk tersebut, berikut manfaat, harga, dimana dapat diperoleh, dan kelebihan produk dibanding produk pesaing. Cara untuk memberitahukannya kepada masyarakat adalah melalui sarana

---

<sup>36</sup> Muhammad Syafii Antonio, op.cit, hal.121-134.

<sup>37</sup> Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Padang: Akademia Permata, 2012), hal.84.



promosi. Tanpa promosi jangan harapkan masyarakat, calon nasabah akan mengenal bank dan semua produknya.

Oleh karena itu, promosi adalah sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah bank. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang ada. Kemudian promosi juga ikut mempengaruhi nasabah untuk membeli dan akhirnya promosi juga akan meningkatkan citra bank dimata para nasabahnya.

Masing-masing sarana promosi ini memiliki tujuan sendiri-sendiri. Misalnya, untuk menginformasikan tentang keberadaan produk dapat dilakukan melalui iklan. Untuk mempengaruhi nasabah dilakukan melalui *sales promotion* serta untuk memberikan citra perbankan dapat dilakukan melalui publisitas.

Secara garis besar ada empat macam sarana promosi yang dapat digunakan oleh perbankan adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

1) Periklanan (*Advertising*)

Merupakan promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan atau gambar atau kata-kata yang tertuang dalam bentuk spanduk, brosur, billboard, koran majalah, televisi atau radio

---

<sup>38</sup> M.Mursyid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.95.

## 2) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Merupakan promosi yang digunakan untuk meningkatkan penjualan melalui potongan harga atau hadiah pada waktu tertentu terhadap barang-barang tertentu pula

## 3) Publisitas (*Publicity*)

Merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra bank didepan para calon nasabah atau nasabahnya melalui kegiatan sponsorship terhadap suatu kegiatan amal, sosial, atau olahraga.

## 4) Penjualan Pribadi (*Personal Selling*)

Merupakan promosi yang dilakukan melalui pribadi-pribadi karyawan bank dalam melayani serta ikut mempengaruhi nasabah

## **f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian, keuntungan berfluktuasi, mengandung unsur jual beli perdagangan, memberikan keuntungan sosio-ekonomis, seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang. Prinsip paling fundamental dalam bank syariah adalah bebas dari bunga, oleh karena itu bank syariah menggantikan dengan pola bagi hasil.

Pendapatan bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam (*mudharib*). Pendapatan bagi hasil yang diterima dari mudharib ini didasarkan pada persentase dari keuntungan riil yang di peroleh pengusaha. Sedangkan di konvensional

menetapkan pendapatan bank berdasarkan persentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan riil pengusaha

Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah bank konvensional tidak berdasarkan syariah Islam sedangkan bank syariah berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank konvensional mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dengan imbalan bunga sedangkan fungsi dari bank syariah adalah sebagai pengelola dana kebajikan zakat infaq dan shadaqah.

**Tabel I.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.<sup>39</sup>**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Berdasarkan prinsip syariat Islam	Tidak berdasarkan prinsip syariat Islam
Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang haram dan halal
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga
Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor
Penghimpun dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenisnya
Dasar hukumnya adalah UU perbankan syariah	Dasar hukumnya adalah UU perbankan
Lembaga penyelesaian sengketaanya adalah BASYARNAS dan Pengadilan Agama	Lembaga penyelesaian sengketaanya adalah Arbitrase
Uang sebagai bukan alat tukar komoditi	Uang sebagai komoditi yang dipertahankan
Bunga dalam bentuk apapun sangat dilarang	Bunga sebagai instrument imbalan terhadap pemilik uang

<sup>39</sup> Muhammad Syafii Antonio, op.cit, hal.34.

	yang diterapkan dimuka
Dihadapi bersama antara bank dengan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran	Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank
Tidak mengenal kemungkinan terjadinya selisih negative (negative spread)	Kemungkinan terjadi selisih negative antara pendapatan bunga dengan beban bunga

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Eti Anila Rosa Harahap (2015) Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah, Perbankan Syariah, (Skripsi) IAIN Padangsidempuan. <sup>40</sup>	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh Tanobato pada dasarnya berasal dari pengalaman kesan, pendapat dan interpretasi dari masyarakat dalam memberikan informasi dan data penelitian yang terdiri dari persepsi tentang bank syariah sesuai dengan hukum Islam, sisitem bagi hasil dalam persepsi masyarakat kelurahan Tanabato lebih memilih dan dan merasa adil, bank syariah memiliki pelayanan teknologi banking yang modern, bank syariah memiliki pelayanan yang kuran cepat, dan karyawan bank syariah yang ramah dan sopan, sedangkan deskripsi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel persepsi, dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek masyarakat, dan lokasi penelitian

<sup>40</sup> Eti Anila Rosa Harahap, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah, Perbankan Syariah" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015).

		mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan Tanobato terhadap bank syariah pada dasarnya dilihat dari faktor agama, kebutuhan dan pengalaman.	
2	Ryzki Utami (2016) Persepsi Nasabah Kelurahan Sei Selincah Terhadap Keberadaan BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) AlAqobah Palembang, (Skripsi) UIN Raden Palembang. <sup>41</sup>	Dari hasil penelitian ini bahwa keberadaan BMT AlAqobah yang terletak di kelurahan selincah pusri Palembang secara umum dinilai baik dengan letak yang strategis. hal tersebut dapat dilihat pada hasil rekapitulasi mengenai keberadaan BMT AlAqobah, Responen menilai bahwa sikap atau kinerja pegawai sudah dinilai cukup baik dan cukup membantu perekonomian masyarakat.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel persepsi, sedangkan perbedaan terletak pada objek Nasabah, tempat yang diteliti BMT , serta lokasi penelitian
3	Ferry Hidayat (2020) Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Bengkulu Terhadap Keberadaan Bank Syariah. <sup>42</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah yaitu pedagang muslim sudah mengetahui bank syariah tetapi belum pada lingkungannya, mereka hanya sekedar tahu saja. Pedagang muslim masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, pedagang muslim belum memahami apa saja keunggulan bank	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada persepsi terhadap bank syariah. Perbedaannya yaitu antara studi kasus dan variabel (X) yaitu sikap pedagang, dan lokasi penelitian

<sup>41</sup> Ryzki Utami, "Persepsi Nasabah Kelurahan Sei Selincah Terhadap Keberadaan BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) AlAqobah Palembang" (Skripsi, UIN Raden Palembang,2016).

<sup>42</sup> Ferry Hidayat, "Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Bengkulu Terhadap Keberadaan Bank Syariah" (Skripsi, UIN Bengkulu,2020).

		syariah dibandingkan dengan bank konvensional.	
4	Kartika Fatma ningrum (2014) Persepsi dan sikap masyarakat tentang BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) Mahardhika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedung lurah Kabupaten Trenggalek, (Skripsi). <sup>43</sup>	Hasil dari penelitian ini Menyebutkan bahwa banyak dengan berdirinya BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) Mahardhika ini masyarakat mempunyai persepsi atau pendapat yang berbedabeda. Untuk itu, faktor memang sangat Berpengaruh bagi tingkah laku masyarakat di desa kedung lurah. Jadi, untuk itu persepsi dan sikap Masyarakat bisa menjadikan sebuah perekonomian umat di desa kedung lurah semakin menjadi lebih baik kedepannya.	Persaman penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel persepsi sedangkan perbedaannya berada pada variabel sikap, BMT dan lokasi penelitian
5	Mirna Sari (2018) Analisis Persepektif Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat) (Skripsi) IAIN Padangsidempuan <sup>44</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perspektif yang berbeda-beda dari masyarakat terhadap bank syariah. Sebagian masyarakat tidak mau terlibat dalam bank syariah dikarenakan lokasi dan letak bank syariah yang terlalu jauh dari desa dan kurangnya promosi atau sosialisasi dari pihak bank syariah ke masyarakat sehingga masyarakat masih kurang mengerti tentang sistem perbankan syariah serta produk yang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel persepsi. Dan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian

<sup>43</sup> Kartika Fatma ningrum, "Persepsi dan sikap masyarakat tentang BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) Mahardhika dan Manfaatnya Terhadap Perekonomian Umat di Desa Kedung lurah Kabupaten Trenggalek" (Skripsi, 2016).

<sup>44</sup> Mirna Sari, "Analisis Persepektif Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat)", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2018).

		ditawarkan bank syariah	
6	Wahda Yuni (2020) Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah (Skripsi) IAIN Padangsidempuan <sup>45</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Salambue Kec. Padangsidempuan Tenggara terhadap bank syariah baik, dilihat dari konsep perbankan syariah yang sudah sesuai dengan perbankan dalam islam. Serta persepsi masyarakat yang menggunakan bank konvensional mereka merasa ada ketertarikan pada bank konvensional atas tuntutan kerja dan promosi bank yang bersangkutan.	Persamaan dalam penelitian ini ialah pada variabel persepsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya yaitu masyarakat Desa Salambue Padangsidempuan

---

<sup>45</sup> Wahda Yuni, "Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan,2020).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga Januari 2023. Dan lokasi penelitian berada di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan karena kebutuhan akan data penelitian serta subjek penelitian dimana pada lokasi tersebut pedagang muslim pengguna jasa bank syariah lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau gejala-gejala yang ada di lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data dari informan secara langsung dengan mendatangi responden yang ada di lapangan.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *snowball sampling*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat

---

<sup>46</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 32.



induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>47</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>48</sup>

### C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Data utama di dalam penelitian kualitatif adalah *key informan* (kunci informan) dan juga informan penelitian. Menurut Moleong dari kutipan Aresta Darmanto, informan merupakan individu yang dimanfaatkan guna memberikan informasi mengenai situasi, kondisi latar penelitian.<sup>49</sup>

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) yang dimaksud adalah Pedagang yang beragama muslim yang berada di Pasar Pajak Batu Padangsidempuan.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hal.14.

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hal. 34-35.

<sup>49</sup> Aresta Darmanto, Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 4, No 1, 2016. hal. 19.

Jumlah informan di dalam penelitian kualitatif ini tidak dipermasalahkan akan tetapi tergantung pada tepat atau tidaknya informan kunci yang dipilih, dan dari keberagaman fenomena sosial yang diteliti. Oleh karena itu, informannya ditentukan dengan menggunakan *teknik snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling yang mana sampelnya diperoleh melalui proses bergilir dari satu informan ke informan yang lainnya, yang biasanya digunakan untuk menjelaskan pola social dan komunikasi di dalam komunitas tertentu. *teknik snowball sampling*, yaitu proses penentuan informan didasarkan pada informan sebelumnya dan tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.<sup>50</sup>

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun melalui observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

---

<sup>50</sup> Nina Nurdina, "Teknik Snowbal Sampling dalam Penelitian Lapangan, Dalam *Jurnal Comtech*, Vol 5, No 2, 2015. hal. 1113.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Buku, Jurnal, Laporan, Skripsi, Tesis, dan lain-lain

### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrument ini merupakan suatu alat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kedua alat tersebut maka peneliti gunakan teknik tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dilapangan. Observasi sering diartikan sebagai pengamatan secara langsung tentang keadaan di lapangan. Baik dalam bentuk fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian tersebut atau pengalaman dan catatan secara sistematis terhadap *fenomena* yang terjadi.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dimana penulis memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sambil bertatap muka dan saling menjawab dengan pedagang

tersebut, sehingga dapat mengetahui dengan secara langsung bagaimana persepsi dari pedagang dengan bank syariah .<sup>51</sup>

Tahap dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan topik yang akan dibahas demi mencapai tujuan.
- 2) Menentukan siapa yang akan diwawancara.
- 3) Menyusun pertanyaan.
- 4) Melaksanakan wawancara.
- 5) Mentranskrip hasil wawancara.
- 6) Menyusun hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis (tidak sama dari catatan), berupa data yang ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencangkup segala keperluan data yang diteliti mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.<sup>52</sup>

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data adalah bagian yang sangat penting di dalam metode Ilmiah, karena dengan dilakukannya pengolahan data, data tersebut mampu

---

<sup>51</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal.113.

<sup>52</sup> Mamik, *Metode Penelitian*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2005), hal. 133.

memberikan makna yang diperlukan dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan yang diperoleh dari lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data-data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>53</sup>

Adapun data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:<sup>54</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti harus mencatat semua data-data secara seksama yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan.

#### 2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 87.

<sup>54</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal. 204.

memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Setelah peneliti memperoleh data yang diinginkan, maka selanjutnya peneliti memilih data yang akan digunakan. Dan data yang tidak bersangkutan dengan persepsi Pedagang Muslim terhadap produk dan jasa bank syariah maka akan dikurangi.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya men-dis-play-kan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan. Penyajian data ialah analisis data dalam bentuk tabel, bagan, uraian singkat dan hubungan antar kategori agar peneliti bisa memahami dan menguasai data.

### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan, penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kwalitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 310-311.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kesimpulan bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan yang di wawancarai dengan yang di observasi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pedana Mulya Surana, 2016), hal. 148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan**

Kota Padangsidimpuan berasal dari kata “Padang na dimpu” yang berarti hampanan padang rumput yang luas ditempat yang tinggi dimana daerah ini dahulu merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah. Seiring berjalannya waktu, daerah ini diperluas menjadi kota. Kota yang dibangun sebagai benteng pertama kali pada tahun 1821 oleh pasukan paderi yang dipimpin oleh Lelo pada zaman penjajahan Belanda, kota ini dijadikan sebagai pusat pemerintahan colonial di daerah Tapanuli.

Terdapat sebuah pasar di Padangsidimpuan pada tahun 1890 yang berlokasi di pinggir sungai Batang Ayumi relokasi ke pinggir Aek Sangkumpal Bonang dimana pasar lama yang saat ini menjadi Pasar Pajak Batu yang sekarang. Tampilan Pasar Pajak Batu atau Pasar Padangsidimpuan pada tahun 1923 masih tampak sangat bersahaja. Pada tahun 1925 pasar lama terbakar yang menghancurkan seluruh bangunan pasar. Pasar lama yang terbakar dibangun kembali. Sehingga pada tahun 1836-1939 tampilan pasar lama kembali ramai. Bagian depan pasar lama berubah menjadi terminal bis. Setelah itu pasar lama berkembang menjadi pasar modern yang dikenal Pasar Pajak Batu. Pasar ini diintegrasikan dengan Pos Kota (Pos Polisi era colonial). Pada tahun 1970an bagian depan pasar lama/Pasar Pajak Batu masih digunakan sebagai terminal bis. Pada



tahun 1980an terminal bis di depan Pasar Pajak Batu (Pos Kota) direlokasi ke tiga arah (Batunadua, Sitamiang, Siadabuan dan Padangmatinggi). Pada tahun 2000an halaman Pasar Pajak Batu yang dahulunya merupakan bagian dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang dikenal dengan Kota Salak dan dijuluki Bumi Dalihan Natolu sebagai simbol kuat ada dan budaya dari kota ini. Menteri dalam negeri yang menjabat saat itu Hari Sabarno meresmikan Pemerintahan Kota Padangsidimpuan pada tanggal 17 Oktober 2001 di Jakarta yang mana sebelumnya Padangsidimpuan di tetapkan sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang nomo 4 tahun 2001.

## **2. Letak Geografis Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan**

Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terletak di Jl. Merdeka, Wek II, Kec.Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Pos. 22711.

Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan secara geografis terletak pada koordinat antara 1°22'44.6"N 99°16'10.1"E. Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan yang berbatasan dengan sebelah Utara Kampung Teleng Pasar Sangkumpul Bonang, Selatan Kampung Bukit dan Barat Masjid Syekh Islam Maulana.

## **3. Profil Pedagang**

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan

perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Di kota Padangsidempuan terdapat beberapa pasar salah satunya Pasar Pajak Batu Padangsidempuan yang terletak dipusat kota yang dimana lokasi sangat mudah dijangkau masyarakat sekitar. Termasuk kedalam pasar tradisional yang menjual berbagai perlengkapan masyarakat. Beroperasi dengan baik, bersuasana tenang dan damai. Pedagang yang berjualan di Pasar Pajak Batu ini tidak hanya berasal dari Padangsidempuan saja, akan tetapi banyak pedagang yang berasal dari daerah lain. Pedagang juga berasal dari beberapa suku diantaranya suku Batak, suku Jawa, suku Minang. Tetapi mayoritas pedagang berasal dari suku batak.

Pada Pasar Pajak Batu Padangsidempuan pemerintah memfasilitasi 411 ruko bagi pedagang. Sehingga jumlah pedagang tidak dapat dipastikan dan tidak selalu tepat, terkadang pedagang berjumlah banyak dan ada kalanya sedikit. Ketika hari libur jumlah pedagang akan bertambah dari sebelumnya hingga dapat mencapai bahu jalan. Pedagang pada Pasar Pajak Batu Padangsidempuan merupakan pedagang eceran dan pedagang grosir yang menjual berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari. Pedagang yang berada di Pasar Pajak Batu memiliki latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, asal, dan agama yang berbeda-beda.

Namun sesuai dengan data yang didapatkan peneliti, jumlah pedagang yang terdaftar pada Pasar Pajak Batu Padangsidempuan berjumlah sebanyak 336 pedagang. Yang terdiri dari 177 pedagang berjenis kelamin perempuan

dan 159 pedagang yang berjenis kelamin laki-laki. Pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidempuan mayoritas beragama muslim, dan berdomisili di Padangsidempuan.

#### 4. Karakteristik Pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidempuan

Untuk melakukan penggolongan antar pedagang, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan. Termasuk jenis kelamin, jenis dagangan dan lain-lain. Hal tersebut guna menentukan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana profil pedagang Pasar Pajak Batu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Data Pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidempuan**

NO	Jenis Kios	Jenis Kelamin		Jumlah	Presentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	KIL	23	17	40	11,9%
2.	KID	56	54	110	32,7%
3.	KIIL	25	29	54	16,1%
4.	KIID	52	42	94	28%
5.	LIID	13	9	22	6,5%
6.	PA	6	3	9	2,7%
7.	PB	2	5	7	2,1%
<b>Jumlah</b>		<b>177</b>	<b>159</b>	<b>336</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder Pedagang Pasar Pajak Batu*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 jenis kios pedagang diantaranya kios KIL berjumlah 40 buah, kios KID berjumlah 110 buah, kios KIIL berjumlah 54 buah, kios KIID berjumlah 94 buah, kios LIID berjumlah 22 buah, kios PA berjumlah 9 buah, dan kios PB berjumlah 7 buah. Serta dapat dikategorikan dalam jenis kelamin masing-masing pedagang. Dan seluruh kios beroperasi dengan baik.

### a. Pengelompokan Pedagang yang menjadi Informan

Adapun karakteristik pedagang yang dijadikan informan dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Berikut hasil dari pengelompokan pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan yang dijadikan informan :

#### 1) Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan informan penelitian pada pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan adalah laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan penelitian. Tujuannya adalah untuk menelusuri persepsi dari informan laki-laki maupun perempuan.

**Tabel IV.2**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pria	13 orang	52%
Wanita	12 orang	48%
<b>Jumlah</b>	<b>25 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin*

Berdasarkan Tabel. III.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah informan laki-laki di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan adalah sebanyak 13 orang dengan jumlah presentase sebesar 52% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, sedangkan informan wanita di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan adalah sebanyak 12 orang dengan jumlah presentase sebesar 48% dari jumlah keseluruhan informan penelitian.

## 2) Usia

Informan dibagi dalam 4 kelompok yaitu usia 20-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 45 tahun Ke atas, yaitu:

**Tabel IV. 3**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
20-25 Tahun	4 orang	16%
26-35 Tahun	6 orang	24%
36-45 Tahun	8 orang	32%
45 Tahun ke atas	7 orang	28%
<b>Jumlah</b>	<b>25 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Identits Informan Berdasarkan Usia Informan Penelitian*

Berdasarkan Tabel III.3 di atas, dapat diketahui bahwa informan yang berusia 20-25 tahun sebanyak 4 orang atau 16% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 6 orang atau 24% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, yang berusia 36-45 tahun 8 orang atau 32% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, dan informan yang berusia 45 tahun ke atas sebanyak 7 orang atau 28% dari jumlah keseluruhan informan penelitian yang ada di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.

## 3) Pendidikan

Karateristik yang dijadikan Sebagai Informan penelitian ini di Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan dapat dikelompokkan ke dalam 5 kelompok yaitu informan yang berpendidikan Diplom/S1, SMA, SMP,SD, Tidak tamat

**Tabel IV.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Diploma/S1	8 orang	32%
SMA	9 orang	36%
SMP	5 orang	20%
SD	2 orang	8%
Tidak tamat SD	1 orang	4%
<b>Jumlah</b>	<b>25 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan Informan Penelitian*

Berdasarkan Tabel III.4 di atas dapat diketahui bahwa informan yang berpendidikan tingkat Diploma/S1 adalah sebanyak 8 orang atau 32% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, informan yang berpendidikan tingkat SMA adalah sebanyak 9 orang atau 36% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, informan yang berpendidikan SMP adalah sebanyak 5 orang atau 20% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, informan yang berpendidikan SD adalah sebanyak 2 orang atau 8% dari jumlah keseluruhan informan penelitian, dan informan yang berpendidikan Tidak tamat SD adalah sebanyak 1 orang atau 4% dari jumlah keseluruhan informan penelitian.

#### **4) Jenis Bank**

Informan juga dikelompokkan berdasarkan 2 jenis bank yang digunakan oleh pedagang yaitu bank syariah dan bank konvensional. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

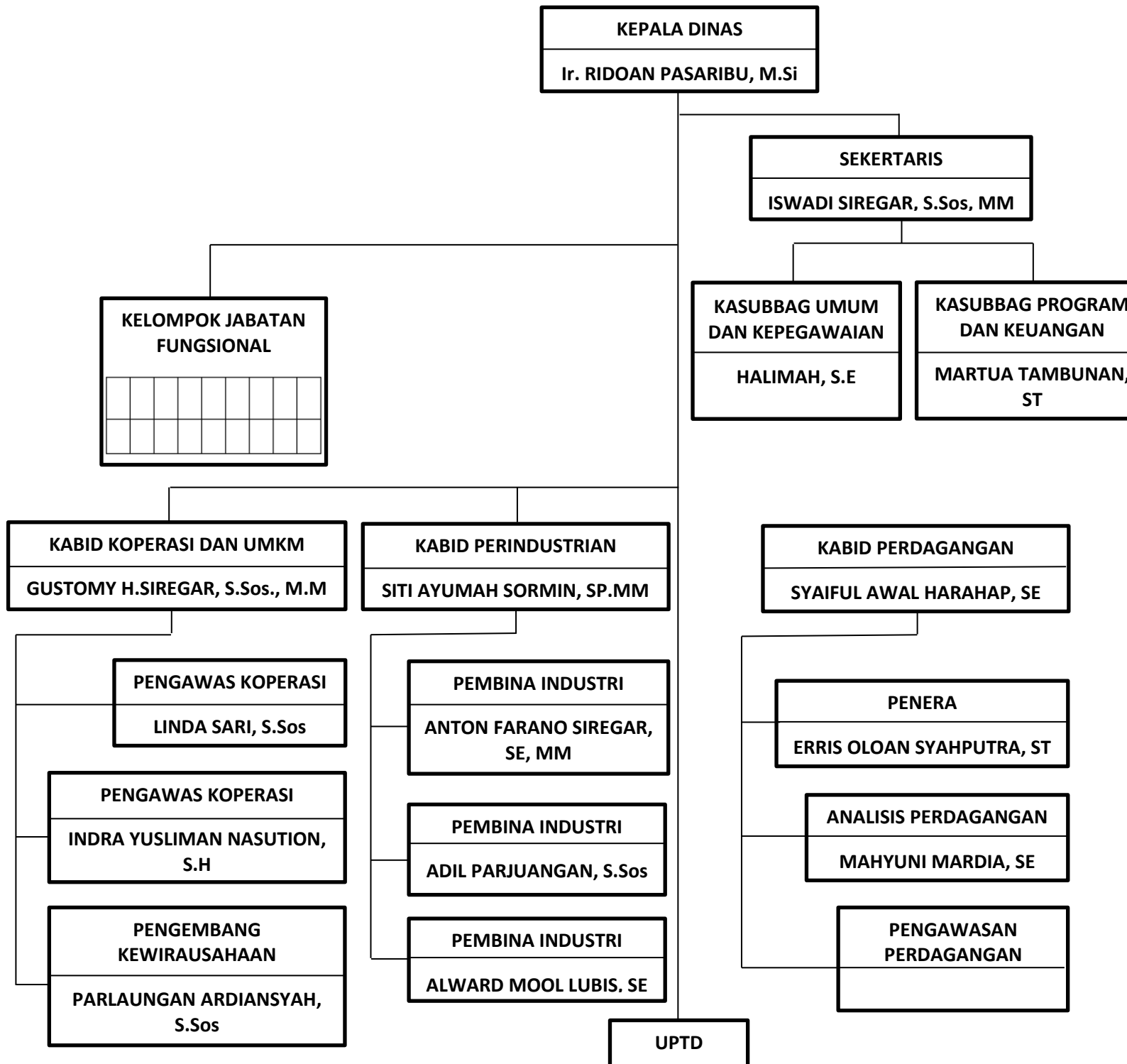
**Tabel IV.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Bank**

<b>No</b>	<b>Jenis Bank</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	Bank Syariah	8 orang	32%
2.	Bank Konvensional	17 orang	68%
<b>Jumlah</b>		<b>25 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari jenis bank yang digunakan para pedagang cenderung menggunakan bank konvesional berjumlah 17 orang dengan presentase 32%, dan pedagang yang menggunakan bank syariah berjumlah 8 orang atau 68% dari jumlah pedagang keseluruhan

## 5. Struktur Organisasi Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan.

Gambar IV.1  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH,**  
**PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



NB : Kepala pasar beroperasi dibawah naungan Kabid Perdagangan  
 Kepala Pasar : Lenni Rahayu Harahap, SH



## **B. Hasil Penelitian**

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sekaligus pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Analisis Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pajak Batu Padangsidempuan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan wawancara terbuka langsung kepada pedagang muslim di Pasar Pajak Batu Padangsidempuan mengenai persepsi pedagang terhadap produk dan jasa Bank Syariah, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan yang diteliti sebanyak 25 orang informan.

Dimana peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* adalah penentuan sampel diperoleh melalui proses bergilir dari satu informan ke informan yang lainnya, yang biasanya digunakan untuk menjelaskan pola sosial dan komunikasi di dalam komunitas tertentu. *teknik snowball sampling*, yaitu proses penentuan informan didasarkan pada informan sebelumnya dan tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian setelah peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi pedagang muslim terhadap produk dan jasa bank syariah pada Pasar Pajak Batu Padangsidempuan.

Persepsi seseorang bisa muncul dari pengalaman yang telah diperoleh, baik yang dilakukan sendiri ataupun kesan dari orang lain. Persepsi ini dimaksud dengan respon pedagang terhadap hadirnya bank syariah sebagai salah satu bidang yang mampu membantu perekonomian para pedagang. Perkembangan bank syariah di Padangsidimpuan cukup bagus. Bank syariah memiliki fasilitas yang cukup banyak seperti ATM, *Payment Point*, dan kantor cabang bank syariah yang berlokasi cukup strategis serta dekat dari Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan, yang seharusnya mampu menarik minat dan motivasi yang besar kepada pedagang untuk menggunakan bank syariah. Berkaitan dengan aspek-aspek yang ditemukan peneliti pada lokasi penelitian yakni pedagang Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan meliputi pemberian makna dan pada respon individual sehingga pedagang sebagai subjek penelitian memperoleh pengetahuan yang baru.

Persepsi digunakan sebagai ungkapan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang pernah dialami. Kesan tersebut yang mampu menjadi penentu persepsi pedagang Pasar Pajak Batu dalam menggunakan bank syariah sebagai bank yang cenderung dibanding bank lain atau sebaliknya.

Pengalaman baik atau buruk suatu bank yang dilihat dari sudut pandang persepsi nasabah merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas suatu bank. Dalam mengungkapkan persepsi dapat menjadi proses seseorang memberikan pesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga dalam hal ini

persepsi seseorang dalam suatu keadaan berbeda-beda menurut pengalaman yang mereka dapatkan. Jika pelayanan dan kemudahan selama menjadi nasabah tentu akan menjadi kesan baik bagi nasabah dan secara tidak langsung akan menjadikan strategi pemasaran bank tersebut. Begitupun sebaliknya jika buruk dan mendapatkan kekurangan tentunya memiliki akibat yang buruk pula. Dengan demikian peneliti ingin mengungkapkan kesan, penilaian, pendapat, dan interpretasi pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap bank syariah.

### **1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari informan tentang persepsi terhadap produk dan jasa bank syariah, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sahmiran Harianto beliau mengatakan bahwa:

“Saya telah menggunakan bank syariah selama kurang lebih 1 tahun, saya belum menemukan dan merasakan kendala apapun selama menggunakan bank syariah. saya memilih dan menggunakan bank syariah karena bank syariah menganut sistem bagi hasil dan saya ingin terhindar dari sistem bunga yang ada di bank konvensional, untuk produk saya hanya mengetahui produk yang saya gunakan saat ini yaitu produk pembiayaan yang diperuntukkan untuk pedagang seperti saya.”<sup>57</sup>

Sedangkan menurut bapak Ahmad Husein beliau mengatakan bahwa:

“Saya sudah menggunakan bank syariah selama 15 tahun. Produk yang saya gunakan adalah pembiayaan talangan haji. Bank syariah membantu saya dan istri saya untuk melakukan ibadah haji dengan memberikan cicilan yang terbilang bisa saya penuhi. Namun saya hanya mengetahui produk talangan haji saja, karena setelah saya pulang dari ibadah haji saya tidak menggunakan bank syariah lagi dan lebih memilih menyimpan uang pada tabungan saya sendiri”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sahmiran, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 10 Januari 2023, Pukul.10.00.

<sup>58</sup> Ahmad Husein, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 10 Januari 2023, Pukul.11.00.

Menurut Ibu H. Zainab beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan bank syariah dengan produk tabungan haji. Tabungan haji ini mampu memudahkan masyarakat dalam keberangkatan ibadah haji ke tanah suci. Disamping itu saja juga menggunakan produk tabungan pada bank syariah”<sup>59</sup>

Sementara menurut ibu Putri Rizki Oktavia beliau mengatakan bahwa:

“Produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah masih belum dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan pedagang. Produk yang ditawarkan bank syariah masih belum memenuhi ciri-ciri sebagai produk yang sesuai syariah. Masih banyak produk bank syariah yang sama saja dengan produk bank konvensional hanya perbedaannya terletak pada nama dan akad yang ditawarkan bank syariah. Bank syariah masih kurang berinovasi dalam mengembangkan produk yang berbeda dengan bank konvensional”<sup>60</sup>

Menurut bapak Aziz Wardana mengatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan bank syariah, namun saya pengguna bank konvensional. Sehingga saya sama sekali tidak mengetahui apa produk-produk yang ditawarkan bank syariah. namun saya rasa semua bank itu sama saja, sama-sama bisa menabung, mentransfer dan meminjam uang. Karna bisa dikatakan itu fungsi adanya bank”<sup>61</sup>

Lain halnya dengan ibu Arni yang mengatakan bahwa:

“Saya sama sekali belum pernah menggunakan produk bank apapun baik bank syariah ataupun bank konvensional. Sehingga saya tidak tau apa saja produk yang ada pada bank syariah dan bank konvensional. Saya hanya melihat orang yang menabung di bank, mereka bisa mentransfer uang ke orang lain. Hanya itu yang saya ketahui”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan para pedagang muslim Pasar Pajak Batu

Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa produk yang ditawarkan bank

---

<sup>59</sup> Zainab, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 10 Januari 2023, Pukul.12.00.

<sup>60</sup> Rizki Oktavia, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 10 Januari 2023, Pukul.10.30.

<sup>61</sup> Aziz Wardana, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 10 Januari 2023, Pukul.09.30.

<sup>62</sup> Arni, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 10 Januari 2023, Pukul.09.00.

syariah masih belum memiliki nilai tambah dan *Benefit* untuk penggunanya bahkan produk yang ditawarkan bank syariah hampir sama saja dengan bank konvensional. Oleh sebab itu masih banyak pedagang yang lebih memilih untuk menggunakan bank konvensional atau bahkan menabung secara mandiri dikarenakan mereka melihat tidak adanya perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah yang menjadikan suatu daya tarik tersendiri bagi pengguna bank syariah. Tak jarang masih ada yang beranggapan tidak melihat sistem syariah yang diterapkan dalam sistem perbankan syariah. Bank syariah harus dapat lebih inovatif dalam mengembangkan produk yang mampu menjadi maskot tersendiri bank syariah yang bisa menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional.

## **2. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Promosi Bank Syariah**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari informan tentang persepsi terhadap promosi bank syariah, seperti yang diungkapkan oleh ibu Habibah beliau mengatakan bahwa:

“Pegawai bank syariah pernah bersosialisasi kepada saya, dan juga saya pernah menjadi nasabah bank syariah untuk melakukan pembayaran uang kuliah saya. Namun saat ini saya kembali menggunakan bank konvensional karena saya kurang memahami bank syariah”<sup>63</sup>

Bapak Indra beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak memahami seperti apa sistem yang diterapkan bank syariah karena saya sudah sejak lama menggunakan bank konvensional. Selama saya berdagang di Pasar Pajak Batu ini selama kurang lebih 4 tahun, memang bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi dan promosi kepada para pedagang disekitar sini. Jadi itu sebabnya saya lebih memilih

---

<sup>63</sup> Habibah Rahma, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.11.30.

bank konvensional karna saya rasa itu sama saja. Terlebih lagi bank konvensional cukup tersebar luas di kota Padangsidimpuan”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Abu Qasim beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui bank syariah hanya sebatas namanya saja. Akan tetapi untuk lebih luasnya saya kurang mengetahui lagi, karna belum ada pihak bank syariah yang menawarkan dan menjelaskan secara langsung kepada saya sehingga saya kurang memahami bank syariah.”<sup>65</sup>

Sedangkan menurut ibu Siti beliau mengatakan bahwa:

“Pihak bank syariah tidak pernah sosialisasi kepada saya, tapi teman saya menyarankan saya untuk meminjam di bank syariah sebagai modal karena katanya ada sistem bagi hasil tapi saya tidak tertarik dengan itu, menurut saya bank syariah dan konvensional sama saja”<sup>66</sup>

Dari pernyataan bapak Mulia beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau apakah pernah atau tidak bank syariah bersosialisasi, namun saya telah mengetahui bank syariah dari orang-orang. Bank syariah memiliki lokasi yang dekat dengan pasar dan pusat kota, namun saya belum tertarik dengan bank syariah”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan menunjukkan bahwa masih kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah sehingga mengakibatkan masih banyaknya pedagang yang belum mengerti dan memahami konteks perbankan syariah, produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah, dan tak jarang ada juga pedagang yang bahkan tidak mengetahui keberadaan bank syariah padahal lokasi bank syariah sangat

---

<sup>64</sup> Indra, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 11 Januari 2023, Pukul.09.30.

<sup>65</sup> Abu Qasim, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 11 Januari 2023, Pukul.10.00.

<sup>66</sup> Siti, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 11 Januari 2023, Pukul.11.00.

<sup>67</sup> Mulia, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 11 Januari 2023, Pukul.12.30.

dekat dengan lokasi pasar. Pedagang merasa lebih loyal kepada bank konvensional dikarenakan bank konvensional lebih lama dikenal dan diketahui oleh pedagang juga memiliki lokasi yang tersebar luas di kota Padangsidimpuan. Sehingga munculnya ketidak tertarikan pedagang muslim pada bank syariah. Bank syariah semestinya mengadakan sosialisasi khusus kepada para pedagang atau masyarakat yang bertempat tinggal tak jauh dari bank syariah agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman seputar bank syariah, seperti apa konsep yang ditetapkan bank syariah dan bagaimana perbedaannya dengan sistem perbankan konvensional. Sehingga pedagang merasa tersentuh dan memiliki ketertarikan untuk lebih dalam mengenal bank syariah apalagi bank syariah saat ini berlokasi yang cukup strategis dengan pusat kota dan pasar. Bank syariah dapat melakukan sosialisasi langsung atau dapat bekerjasama dengan para alim ulama atau bahkan para pemerintah departemen keagamaan untuk memberikan penyuluhan atau iklan yang menarik untuk menjadi sebuah media promosi bagi bank syariah. Para alim ulama dapat memberikan tausyiah seputar hukum riba dan bagaimana pandangan islam terhadap bunga bank yang secara tidak langsung mampu menjadikan sebuah media untuk mengenalkan bank syariah kepada masyarakat. Hal ini mungkin akan mendapatkan perhatian dari para pedagang dan menjadi sebuah jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang belum terjawab dalam benak pedagang ataupun masyarakat umum mengenai bank syariah.

### 3. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari informan tentang persepsi terhadap perbedaan bank syariah dan bank konvensional, seperti yang diungkapkan oleh ibu Roy Rohyani beliau mengatakan bahwa:

“Saya pernah menggunakan bank syariah sekitar kurang lebih 1 tahun, menurut saya bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan seperti bank syariah tidak mengandung unsur riba, pada bank syariah terdapat akad yang disepakati oleh nasabah dan pihak bank. Namun untuk lebih mendalam saya kurang paham karena saya hanya mengerti itu saja”<sup>68</sup>

Sedangkan menurut bapak Agus Salim beliau menyatakan bahwa:

“Saya pernah mendengar mengenai bank syariah dari saudara saya, mereka mengatakan bahwa bank syariah ini beda sekali dengan bank konvensional. Baik dari segi produk maupun pelayanannya. Di bank syariah pegawai bank menggunakan pakaian yang tertutup sesuai ajaran islam, ketika bertemu mengucapkan salam, dan pada saat memulai akad mengucapkan bismillah. Kalau untuk perbedaan produknya, ada yang mengatakan hampir sama dengan bank konvensional namun yang membedakan pada akad terdapat bagi hasil pada akad pembiayaan yang bisa membantu nasabah dalam menjalankan usahanya. Namun saat ini saya memilih menyimpan uang saya sendiri karena apabila saya memerlukan uang, saya tidak perlu pergi ke bank untuk mengambil uang saya”<sup>69</sup>

Menurut pendapat bapak Harun Al-Rasyid beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut sepengetahuan saya, bank syariah itu bank islam yang berjalan sesuai anjuran Rasulullah SAW karena pada sistem perbankan syariah telah mengharamkan adanya riba didalam setiap kegiatannya. Lalu bank syariah biasanya memiliki akad yang berbeda yang lebih meringankan para nasabah berbeda dengan bank konvensional yang

---

<sup>68</sup> Roy Rohyani, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 11 Januari 2023, Pukul.13.30.

<sup>69</sup> Agus Salim, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidimpuan, 11 Januari 2023, Pukul.14.00.



cicilannya cenderung seperti mencekik nasabah. Bank syariah juga menerapkan sistem tolong menolong dalam hal transaksi yang dilakukan, sehingga ketika terjadi sebuah masalah bank syariah cenderung bermusyawarah kepada nasabah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi”<sup>70</sup>

Lain halnya menurut bapak Muhammad Anwar beliau mengatakan bahwa:

“Dulu saya menggunakan bank syariah sekitar 3 tahun dengan akad pembiayaan. Pada awal melakukan pembiayaan memang saya rasa memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Tapi setelah berjalan 2 tahun, saya merasa tidak ada keprihatinan dari pihak bank dikarenakan usaha saya yang hampir bangkrut dan tidak adanya penghasilan saya lagi. Pihak bank tetap meminta saya untuk membayar cicilan pinjaman saya yang saya rasa bank syariah sama mencekiknya seperti bank konvensional. Mulai saat itu saya sangat trauma meminjam di bank manapun”<sup>71</sup>

Dari pernyataan ibu Berlian Hasni beliau mengatakan bahwa

“Saya tidak pernah menggunakan bank syariah, saya hanya menggunakan bank konvensional. Jadi saya tidak mengetahui apa bedanya bank syariah dan bank konvensional. Tapi kalau menurut saya, bank syariah dan bank konvensional sama saja. Sama-sama bisa membuka tabungan, meminjam uang, dan mentransfer uang ke orang lain”<sup>72</sup>

Sementara menurut ibu Arni beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan bank apapun untuk menabung atau meminjam uang. Karena saya tidak mengerti bagaimana cara menggunakan bank tersebut dan saya rasa ribet sekali harus bolak balik datang ke bank”<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Harun Al-Rasyid, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.14.30.

<sup>71</sup> Muhammad Anwar, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.15.30.

<sup>72</sup> Berlian Hasni, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.16.00.

<sup>73</sup> Arni, Wawancara dengan pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.16.30.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang muslim Pasar Pajak Batu Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa terdapat pedagang yang mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, adapun pedagang yang hanya mengetahui bahwa bank syariah tidak menerapkan sistem bunga/riba pada setiap transaksi, ada pula pedagang yang memiliki pengalaman buruk terhadap bank syariah dan menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama saja tidak ada bedanya, adapun pedagang yang memiliki pendapat bahwa bank apapun sama saja baik bank syariah ataupun bank konvensional karena fungsi bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan pelayanan jasa kepada masyarakat, ada juga pedagang yang sama sekali tidak mengetahui bank syariah dengan alasan tidak menggunakan bank apapun baik bank syariah ataupun bank konvensional karena merasa tidak memahami teknologi bank saat ini dan merasa tidak nyaman dalam menggunakan bank. Dari hasil wawancara dan kesimpulan diatas dapat dilihat kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap konsep dan sistem yang diterapkan bank syariah sehingga menjadi salah satu alasan pedagang tidak menggunakan bank syariah padahal jika dilihat dari lokasi bank syariah cukup strategis dan terletak ditengah kota Padangsidempuan dan pusat perbelanjaan, bank syariah juga tersebar cukup banyak di kota Padangsidempuan, dan outlet ATM juga masih terbilang mudah dijangkau, mayoritas pedagang juga beragama muslim yang seharusnya menjadi alasan pedagang lebih memilih bank syariah guna mendukung perekonomian syariah di Indonesia. Hal ini

disebabkan kurangnya sosialisasi dan inovasi dari bank syariah agar dapat terlihat mencolok guna menarik perhatian dan rasa ingin tahu pedagang terhadap bank syariah. Disebabkan hal tersebut, pedagang yang sejak awal sudah mengenal bank konvensional merasa semakin loyal kepada bank konvensional dan enggan untuk berpindah haluan menggunakan bank syariah karena merasa sudah nyaman dan tidak melihat adanya perbedaan yang signifikan dari bank syariah dan bank konvensional.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul analisis persepsi pedagang muslim terhadap produk dan jasa bank syariah studi kasus Pasar Pajak Batu Padangsidimpuan. Melalui analisis yang dilakukan pada penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi pedagang muslim mengenai produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah masih belum mempunyai nilai tambah bagi penggunanya, bahkan produk yang di tawarkan bank syariah hampir sama dengan bank konvensional yang hanya dapat dibedakan dari nama syariahnya saja. Pada kenyataannya, nasabah masih belum menemukan perbedaan yang signifikan dari bank syariah itu sendiri. Hal ini bisa terjadi karena pengguna masih belum sepenuhnya memahami teori dan konsep dari bank syariah tersebut. Hal yang menyebabkan para pedagang belum sepenuhnya menggunakan produk dan jasa bank syariah karena para pedagang sejak awal sudah menggunakan bank konvensional dan lebih awal mengetahui dan memahami sistem bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Para pedagang dominan menggunakan bank konvensional dengan waktu yang cukup lama sehingga tingkat loyalitas

mereka lebih cenderung kepada bank konvensional. Hal yang menjadi bahan pertimbangan para pedagang untuk beralih ke bank syariah ialah bank syariah masih belum banyak tersebar luas dan merata di berbagai tempat khususnya di Kota Padangsidempuan. Bank syariah hanya memiliki beberapa Kantor cabang pada pusat kota namun tidak menyediakan mesin ATM di daerah yang lumayan jauh dari kota sehingga menyulitkan nasabah untuk bertransaksi dan harus mendatangi kantor cabang yang berada di kota serta akan terkena biaya apabila harus bertransaksi di mesin ATM bank lain. Sarana pendukung dari bank syariah juga cukup terbatas, seperti lahan parkir yang sempit dan mesin ATM yang sedikit mampu menjadikan pertimbangan untuk para calon nasabah. Hal tersebut yang membuat bank syariah tidak kompetitif dalam menarik nasabah.

Kegiatan sosialisasi dan promosi masih jarang dilakukan oleh bank syariah kepada pedagang sekitar sehingga masih banyak sekali pedagang muslim yang tidak memahami prinsip bank syariah dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Hal tersebut yang menjadikan pedagang beranggapan bahwa apapun bank yang mereka gunakan sama saja, baik itu bank syariah ataupun bank konvensional. Bank syariah perlu melakukan promosi dan pengenalan terhadap produk-produk, prinsip syariah, serta menjelaskan bagaimana dampak riba dalam kehidupan dan perekonomian. Salah satu media yang efektif untuk mempromosikan bank syariah selain media elektronik ialah bank syariah harus menjalin kerja sama dengan para ulama, dengan menjadikan dakwah yang disampaikan para ulama sebagai wadah untuk mempromosikan bank syariah.

Karena informasi yang didapatkan secara langsung dari mulut ke mulut lebih efektif dalam menyampaikan informasi.

Bagaimanapun alasan ataupun persepsi pedagang yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti kembalikan kepada para pedagang tentang apa yang menjadi tujuan atau niatannya.

Dari hasil pembahasan diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak signifikan dengan penelitian terdahulu dari skripsi Wahda Yuni dengan judul skripsi Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah yang dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sudah banyak yang mengetahui konsep perbankan syariah. Dengan pelayanan bank syariah yang cukup memuaskan masyarakat. Serta masyarakat sudah dapat membedakan bank syariah dengan bank konvensional dan masyarakat sudah merasa bank syariah sepenuhnya menggunakan prinsip syariat islam. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian peneliti dapat dipengaruhi beberapa faktor yang mungkin terjadi, diantaranya faktor pendidikan, faktor pekerjaan, juga faktor lingkungan yang berada disekitar.

Sedangkan penelitian peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu dari Mirna Sari yang berjudul Analisis Perspektif Masyarakat Terhadap Bank Syariah Studi Kasus Desa Sungai Tanang Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda-beda terhadap bank syariah bahkan masyarakat tidak mau terlibat dengan bank syariah dikarenakan lokasi yang cukup jauh dari desa tersebut dan kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah yang menjadikan

masyarakat kurang memahami dan mengerti bagaimana konsep bank syariah sendiri.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui apakah informan memberikan jawaban yang jujur atau tidak dalam sesi wawancara
2. Keterbatasan dalam pencarian informasi untuk diwawancarai. Hal tersebut karena pedagang sangat sibuk dengan aktifitasnya dan sulit mendapatkan waktu luang sehingga peneliti harus mencari informan kembali yang benar-benar ingin memberikan waktunya untuk proses wawancara. Selain itu pada saat penelitian sedang berjalan tiba-tiba banyak pengunjung yang ingin membeli dagangan dan banyak lagi alasan dari beberapa informan yang ingin diwawancarai oleh peneliti.
3. Keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data adalah berbedanya kantor yang mendata para pedagang sehingga peneliti harus melengkapi syarat satu persatu dari kantor untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan pasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi pedagang muslim Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap produk dan jasa bank syariah.

Persepsi pedagang mengenai produk dan jasa bank syariah berbeda-beda. Terdapat pedagang yang menggunakan bank syariah cukup lama dan mengetahui apa saja produk dan jasa bank syariah, ada pula pedagang yang hanya menggunakan salah satu produk dan hanya mengetahui produk yang digunakan saja, serta ada pedagang yang tidak menggunakan bank syariah namun mengetahui beberapa produk dan jasa bank syariah, bahkan tak jarang pedagang yang sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa bank syariah

2. Persepsi pedagang muslim Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap promosi bank syariah

Salah satu faktor yang mempengaruhi pedagang kurang memahami seperti apa produk dan jasa bank syariah ialah kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah kepada para pedagang padahal jika dilihat dari lokasi bank syariah yang cukup strategis dengan lokasi pasar, bank syariah seharusnya lebih memerhatikan lingkungan sekitar untuk melakukan sosialisasi guna memberikan wawasan kepada pedagang dan masyarakat sekitar mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional

### 3. Persepsi pedagang muslim Pajak Batu Padangsidimpuan terhadap perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Terdapat perbedaan persepsi antara pedagang mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, seperti ada pedagang yang mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dari sistem bunga atau riba dan seperti apa hukum riba sebenarnya, ada pedagang yang hanya mendengar perbedaan bank syariah namun tidak mengetahui secara detail bagaimana perbedaan bank syariah, ada pula pedagang yang memiliki pengalaman buruk dengan bank syariah sehingga menjadikan pedagang tersebut menganggap bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, dan juga masih banyak pedagang yang tidak mengetahui apa perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan menganggap semua bank sama saja dan tidak ada bedanya karena sama-sama dapat menabung meminjam dan mentransfer saja.

#### **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian diatas, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak bank peneliti berharap melakukan sosialisasi kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa yang dinamakan bank syariah dan masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya beda nama dan kepada pihak bank hendaknya membuka outer atm lebih banyak agar



memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi tarik tunai ataupun transfer antar sesama bank atau bank lain

2. Kepada pedagang muslim, sebagai umat muslim peneliti berharap agar bergabung dengan bank syariah dan memahami konsep perbankan syariah dan bagaimana prinsip yang digunakan bank syariah, dan bagaimana perbedaan antara sistem perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan focus kajian

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Usman, *Management Strategi Syariah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2015
- Abu Bakar Ibnu Mas'ud al-Kasanu, *al-Bada'i was-Sana'i fi Tartib ash-Shara'i*, Beirut: Darul Kitab al-Arabi, edisi ke-2, vol.VI, hal.2; al-Kamal Ibnul-Humam, *Fathul Qardir*, Pakistan: Maktabah ar-Rashidiyyah, vol.V
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pedana Mulya Surana, 2016
- Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah Surabaya*: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010
- Ali Yafie, "*Fiqh Perdagangan Bebas*", Jakarta Selatan: Teraju, Marer 2003
- Andrianto, Dr. M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah, Surabaya* : Penerbit Qiara Media, 2019
- Aresta Darmanto, *Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur*, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 4, No 1, 2016.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya cet. 8*, Bandung: Diponegoro 2009
- Depertemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009
- Dian Ariani, Tesis: "Persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah", Medan: USU, 2008
- Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan Dan Mahasiswa*, Jakarta: Guepedia, 2019
- Dwi Sukinyo, *KompilasiTafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Etta Mamang Sangadji Dan Sopiiah, *Prilaku Konsumen Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset, 2009
- Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank

Syariah Mandiri Periode 2009-2012)”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.9 No.1 April 2014

Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik atas Fatwa Produk Perbankan Syariah*, Bogor: Al-Azhar Pers, 2012

Hamzah B. Uno, dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013

Hasil Wawancara dengan Ahmad Husein selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.11.00

Hasil Wawancara dengan Abu Qasim selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.10.00

Hasil Wawancara dengan Agus Salim selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.14.00

Hasil Wawancara dengan Arni selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.09.00

Hasil Wawancara dengan Arni selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.16.30

Hasil Wawancara dengan Aziz Wardana selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.09.30

Hasil Wawancara dengan Berlian Hasni selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.16.00

Hasil Wawancara dengan Habibah Rahma selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.11.30

Hasil Wawancara dengan Harun Al-Rasyid selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.14.30

Hasil Wawancara dengan Indra selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.09.30

Hasil Wawancara dengan Muhammad Anwar selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.15.30

Hasil Wawancara dengan Mulia selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.12.30

- Hasil Wawancara dengan Rizki Oktavia selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.10.30
- Hasil Wawancara dengan Roy Rohyani selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.13.30
- Hasil Wawancara dengan Sahmiran selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.10.00
- Hasil Wawancara dengan Siti selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 11 Januari 2023, Pukul.11.00
- Hasil Wawancara dengan Zainab selaku pedagang Pasar Pajak Batu Kota Padangsidempuan, 10 Januari 2023, Pukul.12.00
- Ibdaisyah dan Hendri Tanjung, *Fiqh Muamalah Konsep dan Praktek*, Bogor: Azma Dunia, 2014
- Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis edisi Revisi*, Jakarta: Kencana 2012
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2004
- Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang: Akademia Permata, 2012
- Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- M. Mursyid, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mamik, *Metode Penelitian*, Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2005
- Mashuri, Eriyana, Ezril. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai" dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Juni 2019
- Muhammad Rawas Qal'aji, *Mu'jam Lughat Al-Fuqaha* (Beirut: Darus-Nafs, 1985); Ahmad asy-syarbasyi, *al- Mu'jam al-Iqtisad al-Islami* (Beirut: Dar Alamil Kutub, 1987); dan Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah* (Beirut: Darul-Kitab al-Arabi, 1987), cetakan ke-8, vol.III

- Muhammad Syafii Antonio, “*Bank Syariah*”, Geam Insani: Jakarta 2017
- Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, Juni 2017
- Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Yogyakarta: UII Press,2005
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara,2008
- Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Nina Nurdina, “Teknik Snowbal Sampling dalam Penelitian Lapangan, Dalam *Jurnal Comtech*, Vol 5, No 2, 2015
- Nitisusastro, Mulyadi, *Perilaku Konsumen : Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta CV,2013
- Onan Marakali Siregar, et.al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan : Puspantara, 2020
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Q.S. An- Nahl (16):78
- QS.Al-Baqarah (2):279
- Rahmad Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta: Gramedia Publishing, 2014
- Rio Budi Prasadja Tan, *Psikologi Pelanan Jasa Hotel, Restoran dan Kafe*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004
- Sofinia Gufron, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta:Renaissance,2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, CV, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Tarigan, Azhari Akmal. *Pengantar Teologi Ekonomi* . Medan : FEBI UIN-SU Press, 2014

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro.

Zainuddin Ali, "*Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua*", Jakarta: Sinar Grafika, 2010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Asty Kurnia Eka Putri  
Nim : 18 401 00191  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Kisaran, 03 Mei 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak : Tunggal  
Alamat Lengkap : Jl. Ahmad Yani No.09 Emplasmen Aek Nabara.  
Kec.Bilah Hulu, Kab.Labuhanbatu Sumatera Utara  
Motto : Kau lahir untuk nyata, bukan untuk menjadi sempurna  
Telepon/No. Hp : 0856-6905-8221  
Email : [astykurnia.ekaputri123@gmail.com](mailto:astykurnia.ekaputri123@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Agus Sarianto S.Pd  
Pekerjaan : PNS Guru  
Nama Ibu : Khatijah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006 - 2012 : MIS Raudlatul Uluum  
Tahun 2012 - 2015 : MTS Raudlatul Uluum  
Tahun 2015 - 2018 : SMAN 1 Bilah Hulu  
Tahun 2018 - 2022 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, UIN  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam